

## IMPLEMENTASI PROGRAM REHABILITASI SOSIAL DAERAH KUMUH KOTA SURABAYA

**Widya Putri Nugrahani, M. Saleh Soeaidy, Heru Ribawanto**

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: widyaputrinugrahani@yahoo.com

**ABSTRACT:** *The Implementation of Social Rehabilitation for Slums Program in Surabaya City. Poverty was a problem that was regularly challenging many governments. The presence of this poverty was shown by many slums where people lived within unreliable house. The Implementation of Social Rehabilitation for Slums (RSDK) Program in Surabaya City was oriented toward community empowerment which was manifested into the improvement of physical, social and economical environments of the slums. This study aims to determine whether the program RSDK might increase the sense of community's self-support to deal with their poverty. The results of this study are (1) The implementation of Social Rehabilitation for Slums Program in Surabaya City, concerning with, the Objective and Target of the Program, Communication between Related Organizations and Implementer Activities, Source and Allocation of Fund, Preparation of Organization, The Implementation of Program in the Community; (2) The Impact from Social Rehabilitation for Slums Program, involving, Impact on economical change, Impact on physical change, and Impact on social change; (3) Factors supporting and constraining the implementation of Social Rehabilitation for Slums Program, including, Supporting factors were funding and structure and infrastructure, Constraining factors were low participation of people and less understanding about the importance of funding.*

**Keyword:** *poverty, community empowerment, public participation.*

**ABSTRAK:** **Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh Kota Surabaya.** Kemiskinan merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh berbagai pemerintahan. Kemiskinan yang terjadi dapat dilihat salah satunya dari banyaknya permukiman kumuh yang menyebabkan banyaknya masyarakat yang tinggal di rumah yang tidak layak huni. Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh Kota Surabaya merupakan salah satu program yang berorientasi kepada pemberdayaan masyarakat dalam hal perbaikan fisik lingkungan, maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat di lingkungan perkampungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program RSDK dapat menjadikan masyarakat mampu secara mandiri untuk mengatasi kemiskinannya. Hasil penelitian ini adalah, 1) Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh Kota Surabaya, yang meliputi, tujuan dan sasaran program, komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksana, sumber dan alokasi dana, penyiapan kelembagaan/organisasi, pelaksanaan program di masyarakat. 2) Dampak yang timbul dari pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh, yang meliputi dampak terhadap perubahan ekonomi, dampak terhadap perubahan fisik, dampak terhadap perubahan sosial. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh, yang meliputi faktor pendukung yaitu dana dan sarana dan prasarana, faktor penghambat, yaitu rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, dan kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya penggalangan dana.

**Kata Kunci:** kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat.

---

### Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi oleh seluruh pemerintahan yang ada di dunia. Hal ini

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, akses barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan

kondisi lingkungan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah lebih kepada penyediaan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, pelayanan kesehatan, pendidikan, namun dalam hal kebutuhan akan rumah atau tempat tinggal merupakan salah satu yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu, dimana menempati rumah tidak layak huni yang disebabkan masyarakat tersebut tidak memiliki biaya untuk dapat memperbaiki rumah mereka karena keterbatasan penghasilan. Selain itu dapat menimbulkan pemukiman kumuh di daerah perkotaan.

Dalam hal ini diperlukan peran aktif pemerintah daerah (Pemda) dalam pembangunan daerah. Sesuai dengan adanya UU nomor 32 tahun 2004, pemerintah daerah dapat mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas ekonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Surabaya sebagai kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia, mengalami perkembangan yang cukup pesat dan telah menjadi daya tarik terkuat bagi masyarakat di daerah penyangga, terutama daerah pedesaan di sekitar kota Surabaya. Jumlah penduduk Kota Surabaya dari hasil Sensus Penduduk 2010 sebesar 2.765.487 jiwa. Namun perkembangan pesat kehidupan perkotaan seringkali tidak diimbangi dengan perkembangan kemampuan kota, sehingga mengakibatkan masih tingginya angka kemiskinan. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) membuktikan bahwa, angka kemiskinan tahun 2010 mencapai 112.465 keluarga miskin. Hal ini diperjelas dengan masih tingginya jumlah rumah tidak layak huni di Kota Surabaya.

Salah satu upaya Pemerintah Surabaya dalam mengatasi masalah kemiskinan melalui program terpadu Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (RSDK) di Kota Surabaya, baik untuk perbaikan fisik lingkungan,

maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat di lingkungan perkampungan. Di mana program RSDK merupakan program pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat, yang dimana masyarakat memiliki peran yang sangat penting dan dituntut untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program. Sehingga keberhasilan pelaksanaan program ini ditentukan oleh partisipasi masyarakat.

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh dalam pencapaian tujuan dan sasaran serta bagaimana perkembangan perubahan kondisi kemiskinan pada masyarakat sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh Kota Surabaya.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Kemiskinan**

Menurut definisi World Bank, 1990 (dalam Suryono, 2010, h.233) kemiskinan adalah sebagai ketidak mampuan seorang individu memenuhi kebutuhan dasarnya. Konsep ini merupakan suatu masalah dalam pembangunan dengan ditandai oleh indikator adanya pengangguran dan keterbelakangan yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan dan kecemburuan sosial. Menurut Chambers (1987), kemiskinan dianggap sebagai proses interaksi dari berbagai faktor yang muncul sebagai akibat dari situasi ketidakadilan, ketidak pastian, ketimpangan, ketergantungan dalam struktur masyarakat.

#### **Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Suryono (2010, h.262), pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat (khususnya bagi masyarakat yang kurang memiliki akses pada sumber-sumber daya pembangunan) harus didorong untuk meningkatkan kemandiriannya dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Sedangkan menurut Friedman, 1992 (dalam Suryono, 2010, h. 260), menyatakan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat merupakan *resultante* dari kegagalan arus utama model pengembangan ekonomi berupa ketidakmampuan memecahkan masalah

kemiskinan dan keberlangsungan lingkungan, sehingga membutuhkan sebuah alternatif pembangunan yang lain. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari kekuatan masyarakat itu sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan peningkatan kemandirian masyarakat dalam rangka membangun diri dan lingkungannya secara mandiri agar kondisi kehidupan masyarakat dapat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.

### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Slamet, 1980 (dalam Suryono, 2010, h.256) diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

### **Teori Program**

United Nation, 1971 (dalam Zauhar, 1993, h.1) mengatakan bahwa:

*“Programme is taken to mean a form of organized social activity with a specific objective, limited in space and time. It often consist of an interrelated group of projects and usually limited to one or more an going organizations and activities”.*

Dengan suatu program pembangunan berbagai macam masalah pembangunan dan kemasyarakatan dicoba dipecahkan. Dengan demikian semakin banyak permasalahan yang timbul maka semakin banyak pula program yang dibutuhkan. Dalam suatu program selalu memiliki tujuan, agar tujuan tersebut dapat terlaksana dengan baik maka suatu program harus memiliki ciri yaitu:

- a) Tujuan yang dirumuskan secara jelas.
- b) Penentuan dari peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan.
- c) Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten dan atau proyek-proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program.
- d) Pengukuran dengan ongkos-ongkos yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan, akan dihasilkan dari program tersebut.

- e) Hubungan dengan kegiatan-kegiatan lain dalam usaha pembangunan tidak berdiri sendiri.
- f) Berbagai upaya di bidang manajemen termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan dan lain-lain untuk melaksanakan program tersebut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003, h.54). Terdapat 3 pokok bahasan fokus dalam penelitian ini: 1) Implementasi program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (RSDK) Kota Surabaya, meliputi: Tujuan dan Sasaran Program, Komunikasi antarorganisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksana, Sumber dan Alokasi Dana, Penyiapan Kelembagaan/ organisasi, Pelaksanaan program di masyarakat. 2) Dampak dari program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (RSDK) Kota Surabaya, meliputi: Dampak terhadap perubahan sosial, Dampak terhadap perubahan fisik, Dampak terhadap perubahan ekonomi. 3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (RSDK) Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model analisis data Morse dan Field yang meliputi 4 proses, yaitu: memahami, sintesis, teoritis, dan *recontextualisasi*.

### **Pembahasan**

#### **Implementasi Program RSDK Kota Surabaya**

Program RSDK di Kota Surabaya ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2003 oleh Dinas Sosial. Program ini pada tahun 2003 masih mengacu pada petunjuk pelaksana Dinas Sosial. Namun dengan semakin besar pertanggung jawaban dan perkembangan program RSDK ini sehingga diperlukan acuan secara hukum dengan mengeluarkan

Perwali Nomor 19 Tahun 2010 yang kemudian disempurnakan dengan Perwali Nomor 33 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh Kota Surabaya. Program RSDK ini dilakukan secara terpadu baik dalam hal perbaikan fisik lingkungan, sosial maupun ekonomi masyarakat perkampungan. Tujuan program RSDK adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri.

Anggaran dana pada program RSDK bersumber dari dana APBD dimana dana tersebut dialokasikan untuk kegiatan penyiapan kelembagaan UPKM, Pelatihan Keterampilan, dan Perbaikan rumah. Dimana dana tersebut tidak diberikan berupa uang namun berupa kegiatan dan barang. Pada tahun 2011 jumlah penerima bantuan sebanyak 21 Kelurahan pada 14 Kecamatan, yaitu Kelurahan Krangpilang, Lakarsantri, Lidah Wetan, Sumur Welut, Klakahrejo, Tambak Oso Wilangon, Gundih, Jepara, Tembokdukuh, Gubeng, Sidotopo Wetan. Pada setiap kelurahan diberikan bantuan untuk 20 rumah sehingga total bantuan sebanyak 420 keluarga miskin. Dimana dalam sasaran program RSDK pada umumnya diutamakan bagi keluarga miskin yang berdomisili asli kelurahan tersebut dan memiliki surat keterangan tidak mampu dari kelurahan dengan kepemilikan tanah yang tidak dalam kondisi sengketa atau bermasalah serta kondisi rumah yang tidak layak huni. Selain itu bersedia untuk membayar pinjaman dana perbaikan rumah agar dapat digulirkan kepada keluarga miskin lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan program RSDK yang dimana diperlukan kerjasama antara Dinas Sosial, lembaga UPKM, Tim Konsultan dan Tim Pendamping, serta Instansi Pemerintah yang terkait. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program RSDK yaitu, 1) Temu informasi pengurus UPKM yang dimana dimaksudkan untuk ajang tukar menukar pengalaman dan mengkreasikan pengembangan kegiatan pelaksanaan program dan sekaligus untuk mendapatkan masukan guna meningkatkan

kinerja pelaksanaan program. 2) Sosialisasi program RSDK tingkat kota, dimaksudkan untuk menyebarluaskan pelaksanaan program pada tingkat kota yang dimana dikhususkan pada instansi yang terkait program sekaligus untuk mendapatkan masukan guna memperlancar pelaksanaan program di lapangan. 3) Sosialisasi program RSDK tingkat Kelurahan, dimaksudkan untuk menyebarluaskan skema pelaksanaan program kepada pemangku kepentingan tingkat kelurahan. 4) Penyiapan UPKM (Unit Pembinaan Keluarga Miskin), berupa kegiatan pembentukan atau penguatan kelembagaan UPKM program RSDK, dimaksudkan untuk membentuk dan memperkuat lembaga pelaksana program di tingkat Kelurahan. 5) Pembekalan UPKM, yang berupa Kegiatan lokakarya kelembagaan UPKM program RSDK, dimaksudkan untuk membekali kemampuan teknis dan manajemen sehingga dapat memperlancar pelaksanaan program di lapangan dan mengembangkannya secara mandiri. 6) Survey sasaran program, adalah survey lapangan untuk menentukan sasaran penerima program RSDK. 7) Pembuatan KRKK (Kesepakatan Rencana Kegiatan Kampung), dimaksudkan untuk menyusun rencana kerja sebagai dasar realisasi pelaksanaan kegiatan program RSDK yang memuat daftar calon penerima program, baik kegiatan pelatihan maupun perbaikan rumah. 8) Pelatihan keterampilan usaha, yang dimana memberikan keterampilan usaha kepada keluarga miskin penerima bantuan berupa kerajinan tangan dan tata boga sehingga dapat sebagai modal menumbuhkan dan meningkatkan sumber-sumber pendapatan keluarga. 9) Perbaikan bangunan rumah tidak layak huni, yang dimana secara teknis dilakukan sesuai dengan usulan keluarga miskin, baik obyek maupun bahannya. 10) Lokakarya pertanggungjawaban UPKM, kegiatan ini dimaksudkan untuk menerima laporan pertanggungjawaban hasil pelaksanaan kegiatan dari masing-masing UPKM kepada Dinas Sosial.

## **Dampak dari program RSDK Kota Surabaya**

Dalam buku Soesilo Zauhar (1993, h.1), mengatakan bahwa dengan suatu program pembangunan berbagai macam masalah pembangunan dan kemasyarakatan dicoba dipecahkan. Dengan demikian semakin banyak permasalahan yang timbul maka semakin banyak pula program yang dibutuhkan. Dalam suatu program selalu memiliki tujuan, program RSDK merupakan program pencapaian tujuan. Sehingga untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan program RSDK ini dapat kita lihat dari dampak yang timbul dari adanya program RSDK. Pada pelaksanaan program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (RSDK) Kota Surabaya tetap mengedepankan pola Tridaya, yaitu Daya Manusia, Daya Lingkungan, dan Daya Usaha, sehingga dampak yang ditimbulkan dari program RSDK meliputi pola Tridaya tersebut.

Dampak yang ditimbulkan dari daya manusia adalah berupa kegiatan pengembangan masyarakat atau sumber daya manusia, yang dimana dapat mengubah kondisi sosial masyarakat pada masyarakat miskin. Menurut Selo Soemardjan (dalam Martono, 2011), perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk nilai, sikap-sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dengan adanya perubahan di bidang sosial dimaksudkan untuk menyadarkan masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan program RSDK. Perubahan tersebut dilakukan dengan membentuk lembaga lokal pada tiap kelurahan yang dinamakan UPKM (Unit Pembinaan Keluarga Miskin) yang nantinya UPKM dituntut untuk bekerjasama membantu dalam membina keluarga miskin.

Dampak yang ditimbulkan dari daya lingkungan adalah melalui kegiatan perbaikan fisik lingkungan atau rumah. Dengan adanya kegiatan perbaikan rumah maka membawa dampak yang positif secara langsung bagi masyarakat miskin. Masyarakat menjadi lebih nyaman dengan adanya perubahan kondisi rumah yang lebih

layak huni dan lebih sehat dan masyarakat dapat lebih produktif.

Sedangkan dampak yang ditimbulkan dari daya usaha adalah kegiatan dalam pengembangan usaha kecil menengah. Kegiatan ini berupa pembekalan kepada keluarga miskin berupa tata boga dan kerajinan tangan, yang dimana dengan adanya pembekalan tersebut diharapkan masyarakat mampu mengembangkannya sehingga masyarakat miskin mampu secara mandiri mengatasi kemiskinannya. Namun pada kondisi di lapangan masyarakat tidak mampu mengembangkan keterampilan usaha yang diberikan dikarenakan terhalang dengan biaya modal.

## **Faktor Pendorong dan Pendukung dalam Pelaksanaan Program RSDK**

Pada umumnya setiap implementasi suatu program terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung yang dimana dapat mendukung berjalannya program. Dalam program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasinya. Untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan program RSDK adalah dengan adanya dana yang dimana merupakan hal yang sangat penting guna memperlancar kegiatan. Suatu program dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai harus dapat mengalokasikan dana dengan baik.

Selain faktor dana dalam mendukung pelaksanaan juga didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang tersedia. Menurut Moenir (2000,h.19) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan kerja organisasi. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana dan prasarana yang diberikan dalam pelaksanaan program RSDK berupa

stimulan-stimulan yang mendukung pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan pembekalan keterampilan kerajinan tangan diberikan stimulan berupa mesin jahit, sedangkan pada tata boga diberikan stimulan berupa kompor, baskom plastik, blender, timbangan, dan wajan teflon. Sedangkan untuk UPKM diberikan stimulan peralatan kerja guna kelancaran melaksanakan program yang berupa mesin ketik, kursi, meja, papan data.

Untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan program RSDK dipengaruhi dengan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Di mana masyarakat sulit untuk diajak dalam mengikut kegiatan-kegiatan dalam program RSDK. Sehingga masyarakat harus dibujuk terlebih dahulu untuk benar-benar mau berpartisipasi. Selain rendahnya tingkat partisipasi masyarakat yang menghambat, juga dipengaruhi dengan kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pengguliran dana. Karena dengan adanya pengguliran dana diharapkan mampu membantu keluarga miskin lainnya. Namun pada kenyataannya masyarakat beranggapan bahwa dana yang diberikan tidak perlu untuk dikembalikan karena merupakan dana bantuan. Pada kenyataannya pengguliran dana tersebut tidak dikembalikan kepada Dinas Sosial namun dikembalikan dan dikelola kembali oleh lembaga lokal atau UPKM.

### Kesimpulan

Program RSDK merupakan program yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat dituntut untuk secara mandiri meningkatkan kesejahteraan. Anggaran pelaksanaan program RSDK bersumber dari dana APBD yang di mana dana tersebut dialokasikan

untuk kegiatan pelatihan usaha, kegiatan perbaikan rumah dan kegiatan pembentukan dan penguatan lembaga lokal atau UPKM. Sehingga bantuan yang diberikan tidak berupa uang namun berupa kegiatan dan barang. Sasaran program RSDK adalah keluarga miskin yang berdomisili asli di kelurahan tersebut dan memiliki surat keterangan tidak mampu dari kelurahan dengan kepemilikan tanah tidak dalam kondisi sengketa. Dalam pelaksanaan program RSDK telah membawa dampak yang berarti kepada masyarakat miskin penerima bantuan, yang dimana perubahan tersebut meliputi perubahan sosial, lingkungan dan ekonomi. Namun dalam perubahan ekonomi dirasa kurang optimal. Hal ini disebabkan karena tidak adanya biaya untuk modal dalam memulai usaha. Oleh karena itu dalam masalah ini Dinas Sosial dan UPKM dapat menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga yang menangani dalam pengembangan usaha mikro di masyarakat, yang di mana dapat diharapkan membantu dalam masalah keuangan dan kemitraan terhadap pihak luar. Selain itu faktor pendorong dalam program RSDK adalah adanya dana dan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan dalam faktor penghambat adalah rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya pahamiannya masyarakat akan pentingnya pengguliran dana. Hal ini dapat di atasi dengan mengadakan pertemuan rutin antara UPKM dengan keluarga miskin penerima bantuan secara intensif dalam suasana informal untuk khususnya membahas tentang pelaksanaan program RSDK. Dengan adanya pertemuan rutin diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan meningkatkan masyarakat tentang pentingnya pengguliran dana.

---

### DAFTAR PUSTAKA

- Martono, Nanang. (2011) **Sosiologi Perubahan Sosial**. Jakarta , Rajawali Pers.
- Moenir (2000) **Manajemen Pelayanan Publik**. Jakarta, Bina Aksara.
- Nasir, Mohammad. (2003) **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta, Gajahmada University Press.
- Suryono, Agus. (2010) **Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan**. Malang, UB Press.
- Zauhar, Soesilo. (1993) **Administrasi Program dan Proyek Pembangunan**. Malang, IKIP Malang.
- Rahmiwati (2008) **Analisis Data Kualitatif** (Internet) Available from: <<http://rahmiwati.net/analisis-data-kualitatif.html>> (Accessed: 20 Januari 2012)